

EVALUASI DAN PENILAIAN PELATIHAN DAKWAH

Ramadhan Ayyasy Mubarak¹, Muhammad Ibnu Maulana², Faqih Ma'ali³, Nazira Sabila⁴, Sugiharto⁵

¹Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: ramadhanayyasy23@gmail.com

ABSTRACT

Evaluation and assessment in dakwah training are essential components to ensure the effectiveness of da'i development programs in Islamic institutions. Evaluation functions not only to measure the extent to which training objectives have been achieved, but also as a medium for continuous improvement. In educational contexts, evaluation consists of formative, summative, and diagnostic dimensions that provide a comprehensive picture of learning effectiveness. Assessment includes data collection, interpretation, and the formulation of recommendations for program improvement. Effective dakwah training emphasizes mastery of material, communication skills, critical thinking, and social sensitivity. This article explains the basic concepts of evaluation and assessment in dakwah training, including definitions, functions, principles, techniques, and implementation. Challenges and digital-based innovations in dakwah evaluation are also discussed.

Keywords: *Evaluation; Assessment; Dakwah Training; Competence; Management*

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 591

Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tasdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

PENDAHULUAN

Dakwah sebagai kegiatan menyebarkan ajaran Islam memerlukan rencana yang terstruktur, sistematis, dan dapat diukur. Salah satu elemen krusial dalam proses pengembangan dakwah adalah kegiatan pelatihan untuk para dai, penyuluh, dan penggerak dakwah lainnya. Pelatihan dakwah tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan agama kepada peserta, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi, manajemen aktifitas dakwah, serta kemampuan dalam menghadapi tantangan sosial di zaman modern. Agar tujuan pelatihan dapat dicapai secara maksimal, diperlukan sistem evaluasi dan penilaian yang menyeluruh serta fokus pada hasil dan proses pelaksanaan pelatihan tersebut¹.

Evaluasi pelatihan dakwah adalah bagian penting dalam proses pengelolaan dakwah yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut efektif, materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan, serta peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Menurut Arikunto (2016), evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami informasi agar dapat mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran atau pelatihan. Dalam konteks dakwah, evaluasi tidak hanya

¹ Agustina Agustina, "Evaluasi Pelatihan Penyuluh Agama Islam Non Pns: Implementasi, Hambatan Dan Dampaknya Terhadap Kompetensi Alumni," *Jurnal Perspektif* 14, no. 1 (2021): 1-22, <https://doi.org/10.53746/perspektif.v14i1.38>.

menilai pemahaman peserta, tetapi juga mencakup sikap, perilaku, dan keterampilan dai dalam menjalankan tugas di lapangan².

Lebih lanjut, penilaian dalam pelatihan dakwah sangat penting karena menjadi dasar dalam mengambil keputusan. Hasil penilaian bisa digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah selanjutnya, seperti memperbaiki kurikulum pelatihan, meningkatkan cara penyampaian materi, atau menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Evaluasi dan penilaian juga menjadi bentuk pertanggungjawaban lembaga dakwah terhadap efektivitas program yang diadakan. Oleh karena itu, proses evaluasi harus dilakukan secara ilmiah, menggunakan alat yang valid dan teruji agar hasilnya bisa dipercaya secara akademis dan dalam penerapan di lapangan.

Pelatihan dakwah yang baik tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberi kesempatan bagi peserta untuk berlatih langsung di lapangan. Di sini pentingnya evaluasi berdasarkan praktik (*performance-based evaluation*), yang mampu menilai seberapa baik peserta menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama pelatihan. Dengan evaluasi yang terstruktur, lembaga dakwah bisa terus berkembang, meningkatkan kualitas pelatihan, memperbaiki metode, dan menyesuaikan materi sesuai perubahan zaman serta kebutuhan masyarakat.

METODE

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode penelitian kepustakaan. Rancangan penelitian diarahkan pada pencarian dan analisis mendalam terhadap literatur yang berkaitan dengan konsep evaluasi dan penilaian dalam pelatihan dakwah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari buku referensi, artikel jurnal ilmiah, serta ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan prinsip evaluasi pendidikan dan pengelolaan dakwah. Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mencari, mengumpulkan, dan mengklasifikasikan data dari pustaka yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Selanjutnya, metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi untuk memahami makna, prinsip, dan penerapan evaluasi pelatihan dakwah secara menyeluruh, baik dari sudut pandang manajemen kontemporer maupun nilai-nilai Islam, serta merumuskan solusi terhadap tantangan evaluasi di era digital

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Evaluasi dan Penilaian dalam Pelatihan Dakwah

Secara etimologi, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*, yang berarti proses menilai atau mengukur sesuatu. Dalam konteks pendidikan dan pelatihan, evaluasi mengacu pada kegiatan menilai sejauh mana suatu program atau kegiatan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan secara teratur, yaitu mengumpulkan, menganalisis, serta memahami data guna mengetahui seberapa baik tujuan dari suatu kegiatan pendidikan telah tercapai³.

Dalam konteks dakwah, evaluasi memiliki arti yang lebih komprehensif karena tidak hanya menilai hasil, tetapi juga proses serta pengaruh dakwah terhadap individu maupun masyarakat. Evaluasi pelatihan dakwah dapat dipahami sebagai suatu proses yang bertujuan

² Moh Ifan Fahmi and Achmad Habib Attatmimi, "Manajemen Pelatihan Dakwah Untuk Meningkatkan Kualitas Dakwah Sholawat Wahidiyah Di Dewan Pimpinan Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah Ngoro Jombang Tahun 2022," *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 4, no. 2 (2022): 1-17, <https://doi.org/10.61181/ats-tsaqofi.v4i2.175>.

³ John Wells, "Curriculum Evaluation," *The Curriculum in Nursing Education*, 2025, 176-208, <https://doi.org/10.4324/9781003626008-9>.

untuk mengukur efektivitas kegiatan pelatihan dalam membangun kemampuan dan karakter dai yang profesional, komunikatif, serta berperilaku mulia. Evaluasi berperan sebagai sarana untuk memastikan bahwa pelatihan dakwah benar-benar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang dakwah Islam.

Penilaian adalah elemen dari proses evaluasi yang berorientasi pada pengumpulan data dan bukti objektif terkait dengan hasil belajar atau hasil pelatihan. Evaluasi dalam pelatihan dakwah tidak hanya mencakup kemampuan kognitif peserta, tetapi juga melibatkan aspek afektif (sikap dan nilai-nilai Islam) serta psikomotorik (kemampuan berdakwah dan berkomunikasi).

Penilaian merupakan proses terstruktur untuk mendapatkan data mengenai hasil pembelajaran peserta, yang dimanfaatkan untuk mengambil keputusan pendidikan⁴

Perbedaan antara evaluasi dan penilaian ada pada ruang lingkup dan tujuannya. Penilaian lebih fokus pada proses pengukuran kemampuan seseorang, sementara evaluasi meliputi semua tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pengambilan keputusan. Di dalam konteks pelatihan dakwah, penilaian berperan sebagai alat untuk mengukur efektivitas individu peserta pelatihan, sedangkan evaluasi dimanfaatkan untuk menilai keberhasilan keseluruhan program pelatihan, mencakup strategi, materi, dan metode yang diterapkan oleh lembaga penyelenggara⁵.

Di samping itu, penilaian dalam pelatihan dakwah sangat berkaitan dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam Al-Qur'an, Allah Swt. menekankan signifikansi untuk mengevaluasi dan memperbaiki tindakan manusia, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Zalzalah ayat 7-8:

﴿فَمَنْ نَّيَّ عَمَلٍ مِّثْقَالَ ذَرَّةٍ ۖ نَرَهُ﴾ (٨) ﴿وَمَنْ يَّ نَّيَّ عَمَلٍ مِّثْقَالَ ذَرَّةٍ ۖ نَرَهُ﴾ (٧)

“Barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasannya). Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasannya pula).”

Ayat itu mengindikasikan bahwa setiap tindakan manusia akan dinilai oleh Allah Swt., terlepas dari besarnya. Prinsip ini berfungsi sebagai dasar moral dan spiritual bagi umat Islam dalam menilai setiap aktivitas yang dilakukan, termasuk dalam pelatihan dakwah.

Evaluasi tidak hanya tentang menilai hasil, tetapi juga berfungsi sebagai alat refleksi dan peningkatan diri bagi institusi dan individu yang terlibat dalam aktivitas dakwah.

Tujuan dan Fungsi Evaluasi dalam Pelatihan Dakwah

Evaluasi dalam pelatihan dakwah sangat krusial sebagai sarana untuk mengukur sejauh mana program pelatihan berhasil memenuhi tujuan yang diharapkan. Tujuan utama dari evaluasi adalah mendapatkan informasi yang tepat mengenai proses dan hasil pelatihan, agar dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan yang benar berkaitan dengan peningkatan kualitas pelatihan. Evaluasi dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan suatu program pendidikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya⁶ Dalam konteks dakwah, tujuan evaluasi pelatihan dapat dijabarkan sebagai berikut:

⁴ Hatta Fakhurrozi, “Standar Penilaian Aspek Psikomotorik Pendidikan Agama Islam,” *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 155-70, <https://doi.org/10.24239/pdg.vol7.iss1.37>.

⁵ Deli Meylindo et al., “Definisi, Dimensi, Tujuan Dan Fungsi Dari Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam,” *Perspektif : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 3, no. 2 (2025): 44-56, <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i2.2276>.

⁶ Abdullah Bill Huda et al., “Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam,” *ALACRITY : Journal of Education*, 2023, 95-106, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v3i2.167>.

1. **Menilai Keberhasilan Program Pelatihan**
Evaluasi mendukung lembaga dakwah dalam mengukur seberapa jauh kegiatan pelatihan telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Ini melibatkan evaluasi terhadap keterkaitan materi, kesesuaian teknik, dan partisipasi peserta selama proses pelatihan.
2. **Menetapkan Tingkat Keterampilan Peserta**
Melalui penilaian, penyelenggara dapat menilai kemampuan peserta pelatihan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan berda'wah. Hasil ini menjadi acuan dalam menilai kelayakan peserta untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya atau melaksanakan tugas dakwah di lapangan.
3. **Sebagai Landasan Peningkatan Program**
Evaluasi memberikan umpan balik yang penting bagi organisasi penyelenggara untuk meningkatkan konten, cara, dan taktik pelatihan di masa yang akan datang. Dengan cara ini, program pelatihan dapat selalu disesuaikan dengan kebutuhan zaman serta tantangan dakwah yang muncul.
4. **Sebagai Wujud Pertanggungjawaban**
Lembaga dakwah harus mempertanggungjawabkan hasil-hasil pelatihannya kepada pihak-pihak internal dan eksternal. Evaluasi berfungsi sebagai sarana untuk memperlihatkan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan telah dilakukan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan visi lembaga dakwah.
5. **Meningkatkan Semangat dan Kinerja Peserta**
Proses penilaian yang adil dan objektif dapat meningkatkan semangat peserta untuk belajar dan mengembangkan diri. Saat peserta mengetahui hasil evaluasi mereka, dorongan untuk terus meningkatkan kompetensi dakwah muncul secara berkelanjutan.⁷ Fungsi evaluasi dalam pelatihan dakwah dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu fungsi formatif, sumatif, dan diagnostik.
 - 1) Fungsi formatif berperan dalam memberikan umpan balik selama proses pelatihan, sehingga penyelenggara bisa segera memperbaiki kekurangan yang ada.
 - 2) Penilaian sumatif dilakukan di akhir program pelatihan untuk mengukur tingkat keberhasilan keseluruhan dari program tersebut.
 - 3) Fungsi diagnostik berfokus pada mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi peserta selama pelatihan, sehingga dapat diprakarsai solusi atau bimbingan yang tepat⁸

Prinsip-Prinsip Evaluasi Pelatihan Dakwah

Evaluasi pelatihan dakwah perlu dilakukan dengan cara yang terencana, mengikuti prinsip-prinsip tertentu agar hasilnya valid, objektif, serta dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Prinsip-prinsip evaluasi ini sangat penting untuk memastikan integritas dan efektivitas proses pelatihan, baik bagi peserta maupun

⁷ Agustina, "Evaluasi Pelatihan Penyuluh Agama Islam Non Pns: Implementasi, Hambatan Dan Dampaknya Terhadap Kompetensi Alumni."

⁸ Gunarti Sukriyatun, Sofyan Sauri, and Sutarman Sutarman, "Evaluasi Dan Pengembangan Kebijakan Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 22, no. 1 (2022): 92-102, <https://doi.org/10.47467/mk.v22i1.1927>.

penyelenggara. Evaluasi yang efektif harus didasarkan pada prinsip kejelasan tujuan, keadilan, objektivitas, dan keberlanjutan.⁹

Dalam konteks pelatihan dakwah, beberapa prinsip evaluasi yang utama dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Prinsip Kejelasan Sasaran

Evaluasi harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dari awal. Tujuan ini harus jelas, terukur, sesuai, dan realistis dengan isi serta hasil yang diinginkan dari pelatihan dakwah. Dengan tujuan yang jelas, proses evaluasi akan lebih fokus dan hasilnya bisa digunakan secara maksimal.

2. Prinsip Objektivitas

Penilaian harus dilakukan secara objektif tanpa pengaruh subjektivitas dari pihak yang menilai. Keobjektifan ini mengindikasikan bahwa hasil penilaian didasarkan pada fakta dan bukti yang nyata, bukan pada pendapat pribadi atau emosi penilai terhadap peserta. Dalam Islam, objektivitas juga diajarkan dalam asas keadilan sebagaimana disebutkan oleh Allah Swt. dalam QS. Al-Ma'idah ayat 8:

وَاعْدِلُوا ۖ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ

Artinya: *"Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa."*

Prinsip ini berfungsi sebagai dasar etika bagi evaluator untuk selalu mengevaluasi berdasarkan bukti dan bukan pilihan pribadi.

3. Prinsip Keadilan

Setiap peserta pelatihan harus menerima perlakuan yang setara dalam proses evaluasi. Tidak diperbolehkan adanya diskriminasi yang berlandaskan latar belakang, kemampuan awal, atau hubungan personal dengan penyelenggara. Keadilan dalam penilaian menghasilkan lingkungan pelatihan yang sehat dan bersaing secara konstruktif.

4. Prinsip Ketahanan

Evaluasi sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya di akhir aktivitas. Penilaian yang dilakukan selama proses pelatihan akan membantu penyelenggara menemukan masalah secepatnya dan langsung melakukan perbaikan. Prinsip ini juga disebut evaluasi formatif, yang sangat berguna dalam menjamin mutu pelaksanaan program.

5. Prinsip Integrasi

Evaluasi harus mencakup seluruh aspek pelatihan, baik dari segi tujuan, materi, metode, instruktur, fasilitas, maupun hasil belajar peserta. Dengan keterpaduan ini, hasil evaluasi akan memberikan gambaran utuh mengenai keberhasilan pelatihan dakwah.

6. Prinsip Keterlibatan Peserta

Peserta pelatihan sebaiknya dilibatkan dalam proses evaluasi, misalnya melalui refleksi diri (self-assessment) atau penilaian sejawat (peer evaluation). Prinsip ini mendorong tumbuhnya tanggung jawab dan kesadaran peserta terhadap kualitas dirinya dalam berdakwah.

7. Prinsip Kerahasiaan dan Etika

Hasil evaluasi harus dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk pengembangan peserta, bukan untuk memperlakukan atau menjatuhkan pihak tertentu.

⁹ Tatang Hidayat and Abas Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 159-81, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>.

Dalam Islam, menjaga aib dan kehormatan seseorang merupakan kewajiban moral yang sangat ditekankan¹⁰.

Melalui penerapan prinsip-prinsip di atas, evaluasi pelatihan dakwah dapat menjadi instrumen pengembangan diri bagi peserta sekaligus alat ukur keberhasilan lembaga dakwah dalam mencetak dai yang berkompeten dan berakhlak mulia. Evaluasi yang etis dan profesional akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga dakwah serta meningkatkan kualitas kegiatan pembinaan umat.

Metode dan Teknik Penilaian dalam Pelatihan Dakwah

Dalam melaksanakan evaluasi pelatihan dakwah, diperlukan metode dan teknik yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik pelatihan. Pemilihan metode penilaian sangat berpengaruh terhadap keakuratan hasil dan efektivitas tindak lanjut. Secara umum, metode evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif.

1. Metode Kualitatif:

Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan sikap peserta selama mengikuti pelatihan dakwah. Teknik yang sering digunakan antara lain wawancara, observasi, dan studi kasus.

- 1) Wawancara: Digunakan untuk menggali informasi tentang pemahaman peserta terhadap materi, motivasi dakwah, dan kesan terhadap pelatihan.
- 2) Observasi: Diterapkan untuk menilai perilaku dan kemampuan peserta saat praktik berdakwah, seperti kemampuan berbicara di depan umum, kejelasan pesan, serta penggunaan media dakwah.
- 3) Studi Kasus: Memberikan gambaran mendalam tentang penerapan hasil pelatihan dalam situasi nyata di masyarakat.

2. Metode Kuantitatif

Teknik ini diterapkan untuk menilai hasil pelatihan dalam bentuk angka atau nilai yang dapat dianalisis secara statistik. Alat yang digunakan biasanya terdiri dari ujian tertulis, kuesioner, atau formulir penilaian kinerja.

- 1) Tes Tertulis: Untuk menilai sejauh mana peserta memahami teori dakwah, konsep komunikasi dalam Islam, atau strategi dalam penyusunan materi khutbah.
- 2) Kuesioner: Untuk mengevaluasi tingkat kepuasan peserta mengenai pelatihan, efektivitas metode, dan kompetensi pengajar.
- 3) Penilaian Kinerja: Untuk mengevaluasi keterampilan praktis peserta seperti memberikan ceramah, berimprovisasi dalam berbahasa, serta penerapan dalil Al-Qur'an dan Hadis.

Selain kedua metode itu, terdapat beberapa teknik lain yang bisa digunakan dalam penilaian pelatihan dakwah, antara lain:

1. Penilaian Diri (Self-Assessment): Peserta mengevaluasi kemajuan dan kelemahan mereka sendiri sepanjang pelatihan. Metode ini memperkuat refleksi dan kesadaran individu peserta.
2. Penilaian Teman Sejati (Peer-Assessment): Peserta menilai kinerja anggota kelompoknya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

¹⁰ Tatang Hidayat and Abas Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 159-81, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>.

3. Portofolio Dakwah: Kumpulan karya peserta sepanjang pelatihan, seperti naskah ceramah, video dakwah, atau laporan kegiatan, yang berfungsi untuk mengevaluasi pertumbuhan kompetensi peserta secara keseluruhan.
4. Simulasi dan Role Play: Peserta diminta untuk menerapkan situasi dakwah tertentu, seperti berdakwah kepada remaja atau kelompok tertentu, guna mengevaluasi keterampilan adaptasi dan improvisasi mereka di lapangan.

Penggunaan berbagai metode dan teknik evaluasi sangat krusial agar hasil penilaian tidak condong dan menggambarkan kemampuan peserta secara menyeluruh. Pandangan Bloom (2014) menyatakan bahwa evaluasi yang menyeluruh harus mencakup tiga domain utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Ranah Kognitif mengevaluasi kemampuan berpikir serta pengetahuan teoritis peserta.
2. Ranah Afektif mengevaluasi sikap, nilai, dan komitmen individu terhadap penyebaran Islam.
3. Ranah Psikomotorik mengukur kemampuan praktis seperti cara berbicara, penyusunan skrip dakwah, dan penguasaan alat komunikasi.

Dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif, penilaian pelatihan dakwah akan memberikan data yang lebih mendalam dan tepat. Hasilnya tidak hanya berfungsi sebagai dasar dalam mengevaluasi keberhasilan pelatihan, tetapi juga sebagai bahan renungan bagi peserta dan lembaga untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Alat Ukur untuk Evaluasi Pelatihan Dakwah

Alat evaluasi adalah perangkat yang dipakai untuk mengumpulkan informasi guna menilai keefektifan suatu pelatihan. Dalam pelatihan dakwah, instrumen memiliki fungsi krusial karena menjadi acuan dalam menilai seberapa jauh peserta memahami materi, menguasai keterampilan, serta mampu menerapkan nilai-nilai dakwah dalam praktik nyata. Instrumen evaluasi yang baik harus memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis¹¹.

1. Keabsahan (Validitas Instrumen)

Validitas mengindikasikan sejauh mana alat ukur benar-benar menilai apa yang hendak diukur. Dalam pelatihan dakwah, instrumen dianggap valid jika dapat mengukur kemampuan peserta dalam menyampaikan pesan Islam, mengelola audiens, serta menerapkan etika dakwah. Contohnya, alat observasi yang dipakai untuk mengevaluasi keterampilan ceramah harus mencakup aspek konten pesan, gaya bahasa, penggunaan argumen, serta penguasaan audiens.

2. Keandalan (Konsistensi Hasil)

Alat dianggap reliabel jika hasilnya stabil saat digunakan berulang kali dalam situasi yang serupa. Dalam konteks dakwah, keandalan sangat penting agar hasil evaluasi tidak terpengaruh oleh faktor subjektif dari penilai. Contohnya, evaluasi kemampuan berdakwah tidak seharusnya berubah hanya karena penilai memiliki pandangan pribadi terhadap peserta.

3. Objektivitas

Evaluator perlu menggunakan kriteria yang tegas dan baku dalam melaksanakan penilaian. Objektivitas ini dapat dicapai dengan menyusun rubrik penilaian yang mencakup indikator

¹¹ Meila Yufriana Devi, Rahma Hidayanthi, and Yanti Fitria, "Model-Model Evaluasi Pendidikan Dan Model Sepuluh Langkah Dalam Penilaian," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 675-83, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1934>.

kinerja yang terukur, seperti: struktur penyajian, keakuratan argumen, sikap presentasi, dan interaksi dengan audiens.

4. Kelayakan (Kemungkinan untuk Dilaksanakan)

Alat yang efektif harus sederhana dalam penggunaannya, baik untuk evaluator maupun untuk peserta. Dalam pelatihan dakwah, alat yang terlalu kompleks akan menghalangi proses evaluasi. Oleh karena itu, instrumen pengukuran sebaiknya tidak rumit, tetapi tetap mencakup elemen-elemen penting dari kemampuan dakwah.

5. Ekonomi

Kefisienan waktu dan biaya juga merupakan hal yang krusial untuk dipertimbangkan. Alat yang efisien tidak selalu harus mempunyai harga yang tinggi. Contohnya, evaluasi video kuliah dapat dilakukan dengan menggunakan rekaman sederhana yang tetap memberikan informasi akurat mengenai performa peserta.

Di samping memenuhi kriteria tersebut, pengembangan instrumen evaluasi untuk pelatihan dakwah harus selaras dengan tujuan program pelatihan. Jika tujuan meningkatkan keterampilan komunikasi dakwah, maka sarana yang digunakan harus memusatkan perhatian pada elemen verbal, nonverbal, dan pemanfaatan media dakwah. Jika pelatihan fokus pada pengelolaan kegiatan dakwah, maka aspek yang dianalisis dapat mencakup perencanaan, pengaturan, dan pelaksanaan kegiatan.

Beberapa jenis instrumen yang biasa dipakai dalam pelatihan dakwah antara lain:

- 1) Ujian Tertulis dan Lisan: Untuk menilai pemahaman peserta mengenai konsep dasar dakwah, ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait, serta taktik komunikasi dalam Islam.
- 2) Kertas Pengamatan Praktik Dakwah: Digunakan untuk mengevaluasi kemampuan peserta saat berhadapan dengan audiens, meliputi faktor kejelasan pesan, gaya bahasa, dan sikap.
- 3) Kuesioner atau Angket: Untuk mengukur kepuasan peserta terhadap pelatihan, serta pandangan mereka mengenai efektivitas materi dan instruktur.
- 4) Portofolio Dakwah: Kumpulan hasil karya peserta seperti naskah khutbah, video ceramah, atau laporan kegiatan yang mencerminkan hasil pembelajaran secara konkret.
- 5) Formulir Refleksi Diri: Peserta mencatat pengalaman, tantangan, dan rencana perbaikan setelah menyelesaikan pelatihan.

Semua instrumen tersebut harus diuji terlebih dahulu melalui tahapan uji coba (pilot testing) untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Setelah dilakukan pengujian, instrumen tersebut baru kemudian digunakan secara resmi dalam pelatihan. Dengan kata lain, hasil penilaian dapat menyajikan gambaran yang lebih tepat dan objektif mengenai pencapaian peserta serta keberhasilan pelatihan dakwah.

Penerapan Evaluasi dalam Kegiatan Dakwah

Pelaksanaan evaluasi dalam pelatihan dakwah adalah langkah krusial untuk menilai keberhasilan program secara keseluruhan. Pelaksanaan evaluasi dilakukan tidak hanya di akhir kegiatan, tetapi juga sepanjang proses pelatihan berlangsung. Oleh karena itu, penyelenggara dapat mengawasi kemajuan peserta secara terus-menerus dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Pelaksanaan evaluasi yang efisien harus mencakup perencanaan, pelaksanaan, analisis hasil, serta tindak lanjut.

1. Tingkat Perencanaan

Pada fase ini, organisasi dakwah menetapkan sasaran evaluasi, tanda-tanda keberhasilan, serta alat yang akan digunakan. Contohnya, indikator sukses pelatihan bisa berupa peningkatan keterampilan komunikasi dakwah, peningkatan pemahaman mengenai nilai-nilai Islam, serta kemampuan dalam mengelola kegiatan dakwah di komunitas.

Perencanaan juga melibatkan penetapan waktu untuk melaksanakan evaluasi. Dalam proses pelatihan dakwah, evaluasi bisa dilaksanakan pada tiga momen:

- 1) Penilaian Awal (Pre-Test) untuk mengukur keterampilan awal peserta.
- 2) Evaluasi Berkelanjutan (Formative Evaluation) untuk mengawasi kemajuan selama pelatihan.
- 3) Pengujian Akhir (Post-Test) untuk mengevaluasi hasil akhir setelah pelatihan selesai.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada fase ini, penilai melakukan aktivitas evaluasi sesuai dengan alat dan cara yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan perlu dilakukan dengan cara yang sistematis, jujur, dan objektif. Dalam konteks dakwah, pelaksanaan penilaian dapat meliputi:

- 1) Pemahamanmu terhadap materi dakwah.
- 2) Mengamati praktik ceramah.
- 3) Evaluasi keterlibatan dalam percakapan kelompok.
- 4) Tanggapan dari peserta mengenai pengajar dan bahan ajar.

Evaluator juga perlu menciptakan atmosfer yang mendukung agar peserta tidak merasa tertekan saat proses evaluasi berlangsung.

3. Tahap Pengolahan Hasil

Data yang didapat dari evaluasi perlu dianalisis dengan sistematis. Pengolahan data bisa dilakukan melalui metode kuantitatif (menggunakan angka atau nilai) dan kualitatif (menggunakan deskripsi atau analisis). Hasil analisis selanjutnya disusun dalam bentuk laporan evaluasi yang memuat kesimpulan dan saran.

4. Tahap Tindak Lanjut

Tindak lanjut adalah langkah terakhir yang menentukan arah perbaikan pelatihan berikutnya. Berdasarkan hasil penilaian, lembaga dakwah dapat:

- a) Mengupdate kurikulum atau cara pelatihan.
- b) Menyediakan pelatihan tambahan untuk peserta yang belum memenuhi kriteria.
- c) Merancang strategi dakwah yang segar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, pelaksanaan evaluasi juga harus melibatkan refleksi spiritual. Dalam kegiatan dakwah Islam, setiap aktivitas perlu disertai dengan muhasabah agar tujuan dakwah tetap tulus dalam mencari keridhaan Allah Swt. Evaluasi tidak hanya mengukur kemampuan teknis anggota, namun juga meningkatkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab etis sebagai penyebar ajaran.¹²

Oleh karena itu, penerapan evaluasi pelatihan dakwah menjadi bagian penting yang menggabungkan pengukuran keterampilan dan pengembangan karakter.

Kendala dan Solusi Penilaian Pelatihan Dakwah dalam Era Digital

Kemajuan teknologi digital memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, terutama dalam sektor dakwah dan pendidikan Islam. Pelatihan dakwah yang sebelumnya

¹² Siswanto Siswanto and Eli Susanti, "Evaluasi Program Pendidikan Islam," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 65-74, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i1.817>.

dilakukan secara langsung kini banyak beralih ke format daring (online) atau hybrid. Transformasi ini pastinya berpengaruh pada sistem penilaian yang juga perlu beradaptasi dengan tuntutan zaman¹³

1. Tantangan Penilaian di Zaman Digital

1) Tantangan dalam Mengukur Unsur Nonverbal Dakwah

Dalam pelatihan daring, pengajar sering kali mengalami kesulitan menilai ekspresi, gerakan, dan keterlibatan peserta saat berdakwah secara virtual. Meski demikian, elemen nonverbal seperti kontak mata, intonasi suara, dan gerakan tubuh sangat krusial dalam suksesnya penyampaian dakwah.

2) Keterbatasan Kontak Langsung

Keterbatasan komunikasi antara peserta dan pengajar mengakibatkan proses umpan balik menjadi kurang efektif. Evaluasi yang dilakukan secara online sering kali hanya mengukur aspek kognitif melalui ujian tertulis, sementara aspek afektif dan psikomotorik sulit diukur secara objektif.

3) Perkara Keterhubungan dan Akses Teknologi

Masalah koneksi internet dan variasi keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi juga merupakan rintangan. Peserta dari wilayah dengan akses terbatas akan ketinggalan dalam proses evaluasi, sehingga hasilnya tidak mencerminkan kemampuan yang sebenarnya.

4) Kekurangan Keaslian Data (Authenticity)

Dalam penilaian online, ada peningkatan kemungkinan kecurangan, misalnya peserta dibantu orang lain saat mengerjakan ujian atau mengumpulkan tugas. Ini mengurangi keabsahan hasil evaluasi.

5) Keterampilan Instruktur dalam Memahami Teknologi

Tidak semua pelatih dakwah memiliki keterampilan dalam memanfaatkan platform digital seperti Google Form, Zoom, atau Learning Management System (LMS). Akibatnya, evaluasi tidak berjalan dengan efektif disebabkan oleh kurangnya penggunaan fitur digital¹⁴.

2. Strategi dan Solusi Peningkatan Evaluasi Dakwah Digital

1) Penggunaan Platform Penilaian Interaktif

Dosen bisa memanfaatkan platform digital seperti Kahoot, Quizizz, Google Classroom, dan Mentimeter untuk merancang evaluasi yang menarik dan interaktif. Platform ini tidak hanya menilai pengetahuan, tetapi juga keterlibatan peserta selama sesi pelatihan

2) Pemanfaatan Video dan Portofolio Digital

Untuk mengevaluasi keterampilan praktik dakwah, peserta dapat diminta untuk membuat video ceramah atau konten dakwah di platform media sosial. Karya tersebut selanjutnya dievaluasi sesuai dengan rubrik yang telah disiapkan sebelumnya. Metode ini lebih adaptif dan sesuai dengan konteks dakwah saat ini.

3) Peningkatan Keterampilan Digital Instruktur dan Peserta

Lembaga pelatihan harus menyediakan pelatihan dasar tentang penggunaan teknologi bagi instruktur dan peserta. Penting bagi semua pihak untuk bisa memanfaatkan perangkat digital dengan baik, terutama dalam proses penilaian online.

¹³ Jamal Syarif, Nuril Huda, and Dina Hermina, "Integrasi Teknologi Dalam Evaluasi Pendidikan Islam," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 15, no. 2 (2024): 101-11, <https://doi.org/10.21009/jep.v15i2.51060>.

¹⁴ Ryan Gabriel Siringoringo and Muhamad Yanuar Alfaridzi, "Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran Terhadap Efektivitas Dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital," *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2024): 66-76, <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>.

4) Pemanfaatan Sistem Penilaian Otomatis dan Analisis Data

Berbagai aplikasi e-learning saat ini memiliki fitur penilaian otomatis dan analitik untuk mengawasi kemajuan peserta. Dengan sistem ini, penilai dapat memantau kemajuan setiap peserta secara langsung tanpa harus melakukan pemeriksaan manual yang memakan waktu

5) Integrasi Nilai Spiritual dalam Penilaian Digital

Meskipun berlandaskan teknologi, penilaian dakwah tetap perlu menanamkan nilai-nilai spiritual. Contohnya, dalam menilai tugas video dakwah, faktor keikhlasan, kejujuran, dan adab tetap menjadi elemen penilaian utama agar inti dakwah tidak hanya berfokus pada teknologi saja.¹⁵

Melalui penerapan strategi tersebut, tantangan evaluasi pelatihan dakwah di zaman digital dapat dihadapi. Evaluasi yang inovatif, adaptif, dan berbasis nilai-nilai Islam dapat menciptakan dai yang kreatif, unggul, serta siap untuk berdakwah di berbagai platform digital.

KESIMPULAN

Evaluasi dan penilaian dalam pelatihan dakwah adalah elemen penting yang tidak hanya berperan untuk menilai pencapaian tujuan pelatihan, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kualitas program secara berkelanjutan dan sebagai bentuk akuntabilitas lembaga. Tidak seperti penilaian yang lebih terarah pada pengukuran hasil peserta, evaluasi meliputi jangkauan yang lebih luas mulai dari perencanaan hingga efek program. Pelaksanaan evaluasi yang berhasil harus menggabungkan prinsip-prinsip objektivitas, keadilan, dan transparansi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, serta melibatkan tiga domain utama kompetensi dai, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Di tengah perkembangan teknologi, penilaian pelatihan dakwah menghadapi tantangan baru seperti keterbatasan dalam mengukur aspek nonverbal dan masalah orisinalitas. Namun, tantangan ini bisa diatasi dengan mengadaptasi strategi digital seperti pemanfaatan platform interaktif dan portofolio digital

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Agustina. "Evaluasi Pelatihan Penyuluh Agama Islam Non Pns: Implementasi, Hambatan Dan Dampaknya Terhadap Kompetensi Alumni." *Jurnal Perspektif* 14, no. 1 (2021): 1-22. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v14i1.38>.
- Deli Meylindo, Okta Viani, Ermi Aprilia, and Dessy Eka Citra Dewi. "Definisi, Dimensi, Tujuan Dan Fungsi Dari Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam." *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 3, no. 2 (2025): 44-56. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i2.2276>.
- Devi, Meila Yufriana, Rahma Hidayanthi, and Yanti Fitria. "Model-Model Evaluasi Pendidikan Dan Model Sepuluh Langkah Dalam Penilaian." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 675-83. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1934>.
- Fahmi, Moh Ifan, and Achmad Habib Attatmimi. "Manajemen Pelatihan Dakwah Untuk Meningkatkan Kualitas Dakwah Sholawat Wahidiyah Di Dewan Pimpinan Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah Ngoro Jombang Tahun 2022." *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 4, no. 2 (2022): 1-17. <https://doi.org/10.61181/ats-tsaqofi.v4i2.175>.
- Fakhrurrozi, Hatta. "Standar Penilaian Aspek Psikomotorik Pendidikan Agama Islam."

¹⁵ Agustriani Muzayanah and Yasser Muda Lubis, "Dinamika Dakwah Islam Dalam Era Digital: Kajian Terhadap Strategi Implementasi Dan Tantangan Yang Dihadapi," *El Madani : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 4, no. 02 (2023): 161-80, <https://doi.org/10.53678/elmadani.v4i02.1461>.

- Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 155-70.
<https://doi.org/10.24239/pdg.vol7.iss1.37>.
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 159-81. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>.
- Huda, Abdullah Bill, Putri Fadilah Panjaitan, Melani Melani, and Dayana Sabila. "Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam." *ALACRITY: Journal of Education*, 2023, 95-106.
<https://doi.org/10.52121/alacrity.v3i2.167>.
- Muzayanah, Agustriani, and Yasser Muda Lubis. "Dinamika Dakwah Islam Dalam Era Digital: Kajian Terhadap Strategi Implementasi Dan Tantangan Yang Dihadapi." *El Madani : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 4, no. 02 (2023): 161-80.
<https://doi.org/10.53678/elmadani.v4i02.1461>.
- Ryan Gabriel Siringoringo, and Muhamad Yanuar Alfaridzi. "Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran Terhadap Efektivitas Dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital." *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2024): 66-76.
<https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>.
- Saidah Saidah, Naila Nurul Ilmi, and Isna Mutia Putri. "Evaluasi Program Dakwah Dalam Perspektif Manajemen Dakwah: Kajian Teoritis Terhadap Indikator, Prosedur, Dan Faktor Penghambat." *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 4, no. 1 (2025): 181-90.
<https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i1.4416>.
- Siswanto, Siswanto, and Eli Susanti. "Evaluasi Program Pendidikan Islam." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 65-74.
<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i1.817>.
- Sukriyatun, Gunarti, Sofyan Sauri, and Sutarman Sutarman. "Evaluasi Dan Pengembangan Kebijakan Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 22, no. 1 (2022): 92-102. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i1.1927>.
- Syarif, Jamal, Nuril Huda, and Dina Hermina. "Integrasi Teknologi Dalam Evaluasi Pendidikan Islam." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 15, no. 2 (2024): 101-11.
<https://doi.org/10.21009/jep.v15i2.51060>.
- Wells, John. "Curriculum Evaluation." *The Curriculum in Nursing Education*, 2025, 176-208.
<https://doi.org/10.4324/9781003626008-9>.